

Kreativitas Tanpa Batas melalui Tren Aplikasi Tiktok di Masa Pandemi

Dhea Noviska, Mahasiswa STARKI



Saat ini dunia sedang diguncang wabah corona virus 19 atau biasa disingkat dengan Covid-19. Berdasarkan berita dari media *South China Morning Post*, virus Corona pertama kali muncul sejak bulan November tahun 2019 dan kabarnya berasal dari kota Wuhan, China. Virus ini menyebar secara cepat di 216 negara di dunia termasuk di Indonesia. Virus ini pertama kali dikabarkan masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo. Menurut data *Worldometer*, sampai saat ini pasien terinfeksi Covid-19 telah mencapai 206 juta orang di seluruh dunia. Jumlah ini terbilang cukup fantastis dengan 4,3 juta orang meninggal dunia. Namun, kabar baiknya sebanyak 105 juta orang telah dinyatakan sembuh dari virus Covid-19. Sementara di

Indonesia sendiri kasus pasien terinfeksi Covid-19 mencapai 3,8 juta orang dan sebanyak 115 ribu orang meninggal dunia, serta sebanyak 3,2 juta orang dinyatakan sembuh.

Semenjak terjadinya pandemi ini, para medis terus mengerahkan tenaganya untuk membantu kesembuhan pasien positif Covid-19. Sebab, virus ini menyebar begitu cepat dan efek yang ditimbulkan cukup fatal. Orang yang terinfeksi virus ini bisa mengalami kerusakan organ pernapasan bahkan meninggal dunia. Selama Covid-19, pemerintah juga menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) secara bertahap untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 yang semakin luas. Banyak rumah sakit dan RS Darurat Covid di Wisma Atlet tidak mampu menampung pasien yang terinfeksi virus Corona. Penyebabnya karena jumlah orang yang terinfeksi lebih banyak daripada fasilitas yang tersedia. Hal yang lebih parah adalah kebutuhan tabung oksigen serta ruang ICU (*Intensive Care Unit*) tidak tersedia sehingga banyak orang harus menunggu dan bersusah payah mencari fasilitas tersebut. Banyak juga berita yang muncul tentang meninggalnya tenaga medis karena terpapar virus Covid-19 ketika sedang bertugas.

Dampak yang dihasilkan dengan adanya pandemi ini sangat merugikan banyak orang dari segala bidang, seperti bidang ekonomi, sosial,

budaya, pendidikan, dan lain-lain. Pada bidang ekonomi banyak sekali toko dan pasar yang tutup mengakibatkan menurunnya pendapatan masyarakat. Banyak pula mall, café, dan restoran yang tutup maupun tidak mengizinkan pengunjung makan di tempat. Di bidang sosial semuanya berubah karena setiap orang tidak lagi berkerumun dan bersosialisasi akibat anjuran pemerintah untuk menjaga jarak atau disebut *physical distancing*. Bidang budaya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dimana semua orang memiliki kebiasaan baru yaitu memakai masker dimana pun. Dalam bidang pendidikan pun ikut terkena dampaknya dimana semua pelajar dan mahasiswa harus belajar di rumah secara *online*. Tidak hanya sampai di situ saja, banyak pula perusahaan harus mengurangi jumlah karyawannya karena pemasukan mereka semakin menipis terdampak pandemi ini. Para pekerja juga harus melakukan pekerjaan mereka secara *online* dari rumah masing-masing atau disebut dengan *work from home*. Pemerintah juga tidak mengizinkan masyarakat menggelar acara yang menimbulkan kerumunan seperti pesta pernikahan, ulang tahun, dan perayaan keagamaan. Fasilitas ibadah juga harus ditutup sementara sehingga masyarakat dihimbau untuk beribadah di rumah.

Selama pandemi ini juga banyak sekali bermunculan istilah-istilah baru dalam masyarakat seperti *physical distancing*, *work from home*, *PSBB*, *lockdown*, *PPKM*, dan lain-lain. Semua kegiatan tatap muka dialihkan secara *online* untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Banyak kendala yang dirasakan selama masyarakat menjalani kegiatan dari rumah. Sebagian orang merasa senang karena tidak harus berhadapan dengan macetnya lalu lintas kota, namun sebagian lagi merasa bosan dan jenuh karena hanya di rumah saja. Hingga kini

tidak bisa dipastikan kapan pandemi Covid-19 akan berakhir. Sejumlah peraturan terus ditegakkan beserta dengan sanksi untuk mencegah kasus baru Covid-19 semakin meningkat serta mentertibkan masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan. Banyak pula didirikan rumah sakit darurat untuk menangani pasien positif Covid-19 karena virus ini sangat membutuhkan penanganan khusus dan ekstra. Keadaan ini membuat orang-orang merasa takut untuk keluar rumah dan bertemu orang lain. Namun terlepas dari dampak negatif yang ditimbulkan dari pandemi ini, banyak juga dampak positif yang bisa kita ambil. Dapat dilihat dalam kehidupan orang-orang menjadi lebih peduli dengan kesehatan mereka. Banyak orang merubah pola hidupnya menjadi lebih baik dan lebih sehat karena melihat kenyataan akibat yang ditimbulkan bila terkena virus Covid-19. Bukan hanya kesehatan mereka yang terancam, namun juga memberikan kesedihan bagi keluarga karena pasien positif Covid-19 harus diisolasi dan terpisah dari keluarga. Para pasien Covid-19 yang meninggal dunia juga harus dimakamkan di tempat terpisah, di makamkan dengan prosedur khusus, dan tidak ada keluarga yang mengatarkan kepergiannya.

Separah itulah dampak yang timbul akibat virus Covid-19. Namun di lain sisi, muncul banyak sekali kebiasaan baru yang terbentuk dalam masyarakat. Banyak kegiatan baru yang dilakukan untuk mengisi waktu selama pandemi ini. Banyak pula hal-hal yang menjadi tren terbaru di kalangan masyarakat luas. Contohnya seperti bersepeda, berkebun, memasak, dan seminar *online*. Tren bersepeda muncul belakangan ini, setiap sore hari atau hari libur banyak orang menghabiskan waktu sendiri maupun bersama keluarga untuk bersepeda. Penjualan sepeda pun meningkat secara drastis dan menguntungkan bagi pabrik dan pengusaha sepeda.

Ada lagi tren berkebun dari menanam sayuran organik hingga tanaman hidroponik. Pandemi membawa perubahan dalam segala sisi kehidupan setiap orang. Semua kegiatan sangat berbeda dari biasanya. Tidak ada lagi komunikasi tatap muka karena semuanya dialihkan menjadi *online*. Mulai dari kegiatan belajar, pertemuan perusahaan, acara seminar bahkan kegiatan perdagangan dan promosi melalui *online*. Tidak ada cara lain selain memanfaatkan aplikasi berbasis *online* untuk bisa memenuhi kebutuhan. Akibatnya, bermunculan aplikasi baru yang diciptakan dan aplikasi yang sebelumnya jarang diketahui orang menjadi begitu populer sekarang. Hal ini membuat perusahaan aplikasi menjadi untung dan pendapatan meningkat karena banyak pengguna. Seperti hadirnya aplikasi *Zoom* yang sebelumnya orang tidak tahu, kini menjadi aplikasi yang sangat dibutuhkan untuk mengadakan pertemuan atau pembelajaran. Aplikasi lainnya seperti *Shopee*, *Lazada*, *Tokopedia*, dan lain-lain yang merupakan aplikasi belanja online menjadi meningkat penggunaannya karena selama pandemi orang-orang jarang keluar rumah untuk belanja, sehingga mereka mengandalkan aplikasi yang memudahkan berbelanja dari rumah. Atau aplikasi media sosial yang kini banyak digunakan untuk mempromosikan suatu produk seperti aplikasi *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter*.

Saat ini banyak orang mengandalkan media sosial sebagai sarana untuk melakukan promosi produk maupun promosi sebuah kegiatan seperti seminar. Mereka harus memutar otak agar tetap produktif, bisa tetap berkarya, bisnis tetap berjalan dan mendapat pemasukan. Hal ini memicu seseorang untuk berpikir kreatif dan inovatif di tengah pandemi yang sangat menyulitkan serta segala hal terbatas. Akibatnya, banyak hal-hal baru, produk baru, dan tren baru yang muncul

seperti aplikasi media sosial yaitu *TikTok*. Semua orang mulai dari anak-anak hingga dewasa, dari usia muda hingga tua menjadi pengguna aplikasi *TikTok*. Aplikasi ini menjadi sebuah tren baru yang muncul dikalangan masyarakat selama pandemi. Banyak sekali orang membuat video melalui aplikasi ini. Tidak disangka pengguna aplikasi ini sangat fantastis. Menurut *CNBC Internasional*, aplikasi *TikTok* telah diunduh sebanyak 2 miliar secara global dan pertumbuhan penggunaannya mencapai 800% sejak Januari 2018. Lalu apakah aplikasi *TikTok* itu? Aplikasi *TikTok* merupakan sebuah jaringan sosial dan *platform* video musik yang berasal dari China. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan September 2016 oleh Zhang Yiming, pendiri dari *Toutiao*. Aplikasi *TikTok* berada di bawah naungan *Bytedance*. Aplikasi tersebut membebaskan para penggunanya untuk membuat video musik pendek sesuai dengan kreativitas mereka sendiri.

Kabaranya *TikTok* pernah diblokir di Indonesia pada Selasa, 3 Juli 2018 oleh *Kemenkominfo* yang dikoordinasikan dengan *Kemen PAA* beserta keterangan dari *KPAI*. Pemblokiran dilakukan berdasarkan pantauan *Kemenkominfo* selama sebulan dan hasilnya mereka mendapati banyak sekali laporan masyarakat yang mengeluh karena aplikasi ini berisi konten negative dan dianggap tidak pantas ditonton oleh anak-anak. Laporan yang masuk bahkan mencapai 2.853 laporan. Namun, aplikasi *TikTok* sudah dilepas pemblokirannya satu minggu kemudian setelah pihak dari aplikasi *TikTok* melakukan negosiasi dengan pemerintah, membuat berbagai perubahan, termasuk menghapus konten yang bersifat negatif, kemudian membuka kantor penghubung pemerintah, dan menerapkan batasan usia bagi pengguna serta mekanisme keamanan. Saat

pertama kali diluncurkan aplikasi ini tidak begitu populer. Aplikasi TikTok menjadi sangat populer di kalangan masyarakat sejak terjadi pandemi. Pengguna dapat membuat video individu, bersama teman, maupun keluarga. Aplikasi TikTok tidak hanya terkenal di Indonesia saja tetapi hingga luar negeri. Berdasarkan laporan dari perusahaan riset pasar aplikasi mobile Sensor Tower, TikTok telah berhasil mencapai lebih dari 65,2 juta unduhan, yang setara dengan 21,4 persen peningkatan dari periode yang sama pada tahun sebelumnya. Negara yang paling banyak mengunduh aplikasi TikTok selama periode ini adalah Amerika Serikat dengan total 9,7 persen (6.324.000) dan Indonesia dengan total 8,5 persen (5.542.000). Sementara menurut Sensor Tower, diperkirakan hanya terdapat 1,04 juta unduhan baru yang dilakukan di Singapura selama periode antara Januari dan Juli. Berdasarkan total unduhan sebanyak 8,5 persen pada Juli 2020, Indonesia memperkuat posisinya sebagai negara pengguna TikTok terbesar keempat di dunia. Di Indonesia memiliki sekitar 30,7 juta pengguna aplikasi TikTok. Negara Brasil menempati posisi ketiga dengan total 34,7 juta pengguna. Di atasnya terdapat Amerika Serikat dengan total 45.6 juta pengguna.

Aplikasi TikTok bukan hanya aplikasi pembuat video saja. Aplikasi ini digunakan sebagai wadah menyalurkan hobi, menampung kreativitas setiap orang, bahkan aplikasi TikTok kini digunakan sebagai wadah untuk memberikan edukasi hingga promosi. Misalnya saja seperti sekelompok tenaga medis yang membuat video untuk mengingatkan masyarakat mematuhi protokol kesehatan dan 3M. Dapat dilihat bahwa hal seperti ini dapat menjadi media edukasi baru yang menyenangkan dan menarik bagi masyarakat. Karya lainnya yang sangat populer belakangan ini

adalah video rekomendasi barang-barang murah di *online shop* atau rekomendasi berbagai kosmetik hingga perawatan tubuh. Video tersebut secara tidak langsung menjadi sarana promosi suatu produk dan menaikkan angka penjualan karena semakin banyak orang penasaran untuk membeli. Kegiatan lain yang paling banyak diminati di TikTok adalah *cover song*, *dance cover*, dan *challenge video*. Pengguna dapat menyanyikan lagu dengan karakter mereka sendiri, menarik suatu gerakan dengan diiringi musik dan mengikuti tantangan yang disediakan. Dalam membuat sebuah video, setiap orang bebas mengekspresikan diri mereka sendiri. Aplikasi ini tidak membatasi kemampuan yang dimiliki setiap orang karena mereka bebas membuat lagu sendiri maupun membuat gerakan tarian sendiri.

Aplikasi TikTok memiliki kelebihan dan kekurangan. Banyak pengguna aplikasi TikTok yang masih berusia di bawah 18 tahun. Aplikasi ini juga banyak mengandung konten tidak layak, sehingga kemungkinan tercemar pengaruh negatif dan meniru konten bersifat negatif sangatlah besar. Tidak hanya konten negatif namun terdapat juga konten bersifat pornografi yang tidak pantas dilihat dan ditiru oleh anak-anak dibawah umur. Selain itu, aplikasi seperti ini sangat rentan terjadi *cyber bullying* yang dapat berakibat fatal bagi korban. Hal ini terjadi karena dalam dunia maya penyebaran *cyber bullying* sulit dibendung dan sangat cepat menyebar luas. Dibalik sisi negatifnya, aplikasi TikTok juga menyimpan banyak sisi positif yang bisa diambil oleh masyarakat. Aplikasi TikTok cukup banyak berperan membawa perubahan terutama di masa pandemi seperti ini. Aplikasi ini bisa menemani waktu luang, menghibur diri, mengembalikan semangat, meningkatkan kreativitas orang, sebagai tempat mencari inovasi baru dan menambah pendapatan pengguna. TikTok

membuat orang-orang berpikir kreatif dan inovatif. Banyak orang menjadi produktif dan menghasilkan karya yang menarik. Pada akhirnya, aplikasi TikTok menjadi sebuah tren baru selama pandemi Covid-19 dan masyarakat merasa senang, bahkan pada sebagian orang aplikasi ini sangat membantu. Salah satu hal yang menarik dari TikTok adalah semakin banyak orang yang mendadak terkenal melalui aplikasi ini. Mereka dapat terkenal karena karya yang dihasilkannya dari aplikasi ini. Kini semakin banyak orang yang terkenal dengan mudah karena aplikasi TikTok. Mereka tidak perlu menjadi artis dan mengikuti *casting* ke sana kemari untuk menjadi terkenal. Fenomena ini dikenal masyarakat dengan kata *viral*. Viral artinya menyebar luas dengan sangat cepat. Kata viral biasanya digunakan sebagai istilah di dunia maya untuk menggambarkan cepatnya penyebaran suatu berita atau informasi.

Seperti itulah kehadiran sebuah aplikasi video pendek bernama TikTok yang sangat populer di kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua selama pandemi ini. Sebuah

aplikasi gratis yang dapat merubah suasana kehidupan masyarakat dan menarik perhatian dunia. Banyak ide dan kreativitas dituangkan untuk membuat suatu karya yang menarik dan menghibur di tengah pandemi yang belum ada kepastian akan berakhir. Aplikasi TikTok membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakat, dimana mereka bisa terhibur maupun menghibur, serta dapat menemukan hal baru yang sebelumnya belum pernah mereka coba. Sebagai manusia kita tidak bisa menyalahkan perkembangan dunia, yang bisa kita lakukan adalah beradaptasi dan bersahabat dengan perubahan. Penggunaan aplikasi online yang menghubungkan dengan dunia maya memang memiliki cakupan yang sangat luas. Oleh karena itu, dibutuhkan kecerdasan diri untuk menyaring hal-hal yang ditonton dan pengawasan dari orang tua terhadap anak-anak. Segala hal pasti memiliki sisi negative dan sisi positif. Semua kembali lagi pada diri kita sendiri sebagai pengguna untuk menggunakan segala hal lebih baik dan bijak agar mendapat manfaat yang berguna. /ES/

Referensi :

- <https://www.scmp.com/news/china/society/article/3074991/coronavirus-chinas-first-confirmed-covid-19-case-traced-back>
- <https://www.worldometers.info/coronavirus/#countries>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/TikTok>
- <https://selular.id/2020/09/meski-indonesia-salah-satu-pengguna-tiktok-terbesar-bytedance-pilih-singapura-sebagai-sasaran-investasi/#:~:text=Dengan%20total%20unduhan%208%2C5,juta%20pengguna%20TikTok%20di%20Indonesia.>
- <https://lektur.id/arti-viral/>